

Analisis Laporan Keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk

Nur Laila Ulinnuha¹, Ni Nyoman Sari Ayu², Sri Hermuningsih³

¹Program Studi Magister Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia
Alamat Institusi : Jl. Kusumanegara No 157, Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta
E-mail: nurlaila.nlu@gmail.com, ninyomansariayu123@gmail.com

Submit:
07-06-2025

Revisi:
11-06-2026

Terima
12-06-2026

Terbit Online:
16-06-2026

ABSTRAKSI

Abstraksi - Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemantauan kesehatan finansial secara periodik baik bagi perusahaan manufaktur makanan dalam menjaga stabilitas pasar di tengah fluktuasi ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi komprehensif terhadap kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk melalui analisis perbandingan periode 2024-2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis rasio keuangan yang mencakup likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada parameter strategis profitabilitas, di mana laba bersih tumbuh sebesar 28,28% yang didorong oleh strategi efisiensi biaya operasional, serta penguatan struktur permodalan dengan penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi 0,83 kali. Namun, indikator fundamental likuiditas mengalami tekanan yang ditandai dengan penurunan *Current Ratio* menjadi 0,81 kali dan perpanjangan siklus operasi menjadi 81 hari akibat perlambatan penagihan piutang. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa meskipun perusahaan menunjukkan performa pertumbuhan laba yang sangat memuaskan, efektivitas pengelolaan modal kerja perlu ditingkatkan. Implikasi dari penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen untuk mempercepat siklus konversi kas guna memitigasi risiko defisit likuiditas jangka pendek di masa depan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Rasio Profitabilitas; Struktur Modal; Siklus Operasi

ABSTRACT

Abstracts - This study is motivated by the importance of periodically monitoring the financial health of food manufacturing companies to maintain market stability amid economic fluctuations. The objective of this study is to conduct a comprehensive evaluation of the financial performance of PT FKS Food Sejahtera Tbk through a comparative analysis of the 2024-2025 period. The research method used is quantitative descriptive with financial ratio analysis techniques covering liquidity, activity, solvency, and profitability. The analysis results indicate a significant improvement in the strategic profitability parameters, where net profit grew by 28.28%, driven by operational cost efficiency strategies, as well as a strengthened capital structure with a decrease in the *Debt to Equity Ratio* (DER) to 0.83 times. However, fundamental liquidity indicators faced pressure, marked by a decline in the *Current Ratio* to 0.81 times and an extension of the operating cycle to 81 days due to a slowdown in accounts receivable collection. The study's conclusion emphasizes that while the company demonstrated highly satisfactory profit growth performance, the effectiveness of working capital management needs to be improved. The implications of this study provide strategic recommendations for management to accelerate the cash conversion cycle to mitigate the risk of short-term liquidity deficits in the future.

Keywords: Financial Performance; Profitability Ratios; Capital Structure; Operating Cycle

1. PENDAHULUAN

PT FKS Food Sejahtera Tbk merupakan entitas bisnis yang memiliki rekam jejak panjang dalam industri manufaktur makanan di Indonesia, yang bertransformasi dari bisnis keluarga menjadi perusahaan publik yang kompetitif. Sebagai pemegang berbagai merek ikonik dan strategis dalam sektor konsumsi, perusahaan memegang peran krusial dalam menjaga ketahanan pangan dan stabilitas pasar melalui inovasi produk serta distribusi yang luas. Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan melalui penguatan

fundamental ekonomi dan peningkatan efisiensi operasional guna memberikan imbal hasil yang optimal bagi pemangku kepentingan. Dalam dinamika industri yang fluktuatif, perusahaan dituntut untuk memiliki ketahanan strategis yang didukung oleh tata kelola manajemen keuangan yang disiplin untuk mempertahankan pangsa pasar sekaligus menjawab tantangan ekonomi global.

Keberlanjutan strategi bisnis tersebut sangat bergantung pada transparansi dan akurasi evaluasi kinerja melalui analisis laporan keuangan yang

komprehensif. Urgensi dari analisis ini terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi kekuatan finansial serta memitigasi risiko yang mungkin timbul akibat ketidakpastian pasar. Fokus penelitian ini diarahkan pada periode pengamatan 2024-2025, yang merupakan fase krusial bagi perusahaan dalam mengonsolidasikan efisiensi pasca-pandemi dan ekspansi strategis. Analisis yang dilakukan mencakup empat pilar utama indikator keuangan, yakni (1) rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, (2) rasio aktivitas untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan aset, (3) rasio solvabilitas atau leverage untuk meninjau struktur permodalan dan kewajiban jangka panjang, serta (4) rasio profitabilitas untuk menilai efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari pendapatan dan investasi.

Secara teoritis, analisis laporan keuangan didefinisikan sebagai suatu proses untuk membedah pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang signifikan agar diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi kesehatan perusahaan (Kasmir, 2019). Senada dengan hal tersebut, analisis ini berfungsi sebagai alat diagnostik bagi manajemen untuk menentukan parameter strategis dalam pengambilan keputusan. Tujuan strategis dari analisis ini bukan sekadar menyajikan data historis, melainkan untuk (1) memberikan penilaian objektif atas kinerja manajerial, (2) memproyeksikan potensi pertumbuhan di masa depan, dan (3) menyediakan landasan empiris bagi investor dalam menilai prospek investasi. Dengan demikian, evaluasi terhadap PT FKS Food Sejahtera Tbk periode 2024-2025 ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai posisi fundamental perusahaan di tengah persaingan industri makanan yang semakin kompetitif.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen krusial dalam mengevaluasi efisiensi operasional dan posisi fundamental suatu entitas bisnis melalui perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Secara sistematis, klasifikasi rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo menggunakan aset lancarnya. Menurut (Kasmir, 2019), rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dengan membandingkan komponen yang ada di neraca. Sejalan dengan itu, (Hery, 2018; Lisna et al. 2025) mendefinisikan likuiditas sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Interpretasi rasio ini menunjukkan bahwa angka yang tinggi memberikan sinyal positif bagi kreditor mengenai keamanan dana mereka, namun angka yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang tidak

terkelola secara produktif (menganggur). Dalam penelitian terdahulu, (Prastika, 2021) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian oleh (Handayani, 2020) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena pasar lebih fokus pada prospek profitabilitas jangka panjang.

2) Rasio Profitabilitas merupakan parameter untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualan dan investasi. (Fahmi, 2017) menyatakan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. (Brigham & Houston, 2019) menambahkan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen. Secara fungsional, rasio yang tinggi menandakan efisiensi operasional yang baik, yang menjadi daya tarik utama bagi investor dalam memproyeksikan *return* saham. Penelitian oleh (Saputra, 2022) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang dominan terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut analisis (Wardani, 2019) profitabilitas terkadang berpengaruh negatif terhadap struktur modal karena perusahaan dengan laba tinggi cenderung menggunakan sumber pendanaan internal (*teori pecking order*).

3) Rasio Solvabilitas atau *leverage* mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Kasmir, 2019) mendefinisikan rasio ini sebagai alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. (Subramanyam, 2014) menekankan bahwa solvabilitas berkaitan dengan ketahanan finansial jangka panjang dan risiko kebangkrutan. Bagi kreditor, rasio solvabilitas yang rendah menunjukkan risiko gagal bayar yang kecil. Interpretasi angka yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada pihak eksternal yang dapat meningkatkan beban bunga. Hasil penelitian terdahulu oleh (Sari, 2021) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena beban bunga yang tinggi mengurangi hak laba bagi pemegang saham. Sebaliknya, menurut (Pratama, 2020) solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan jika utang tersebut digunakan secara efektif untuk ekspansi produktif.

4) Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimilikinya. Menurut (Hery, 2018) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. (Kasmir, 2019) menjelaskan bahwa rasio ini memperlihatkan seberapa cepat aset tertentu dapat diubah menjadi kas melalui aktivitas penjualan. Angka rasio yang tinggi

menunjukkan perputaran aset yang cepat, yang berarti manajemen sangat efisien dalam mengelola modal kerja. Bagi investor, ini mencerminkan kompetensi manajerial dalam operasional harian. Penelitian oleh (Lestari, 2023) mengungkapkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, penelitian oleh (Gunawan, 2021) menemukan bahwa dalam kondisi ekonomi tertentu, perputaran aset yang terlalu tinggi tanpa dibarengi margin laba yang memadai tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan nilai perusahaan.

Kerangka Berpikir

Berikut adalah bagan alur kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Sumber: (Hasil olah penulis, 2025)
Gambar 1. Kerangka Berpikir

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan landasan teoritis, metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019) Pemilihan metode ini didasari oleh kebutuhan untuk membedah data keuangan secara objektif dan terukur, sehingga fenomena kinerja perusahaan dapat dijelaskan melalui parameter angka yang akurat.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data laporan keuangan historis PT FKS Food Sejahtera Tbk yang telah dipublikasikan sejak

perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria ketersediaan laporan keuangan *audited* yang lengkap dan relevan dengan periode pengamatan pasca-pandemi dan konsolidasi efisiensi, sehingga diperoleh sampel berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT FKS Food Sejahtera Tbk untuk periode pengamatan tahun 2024–2025.

Objek dalam penelitian ini terfokus pada PT FKS Food Sejahtera Tbk dengan menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit untuk periode pengamatan 2024-2025 (PT FKS Food Sejahtera Tbk, 2025). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) serta dokumentasi terhadap data-data keuangan yang relevan dari *database* Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan.

Prosedur analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, yaitu (1) melakukan pengumpulan dan tabulasi data dari laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi perusahaan, (2) mengolah data tersebut ke dalam berbagai formula rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, serta (3) menginterpretasikan hasil perhitungan tersebut secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi kesehatan finansial entitas. Analisis ini tidak hanya bertujuan untuk menyajikan performa historis, melainkan diposisikan sebagai instrumen evaluasi kritis guna menghasilkan rekomendasi strategis yang valid bagi pihak manajerial dalam proses pengambilan keputusan. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap kesimpulan yang ditarik memiliki landasan empiris yang kuat sesuai dengan kaidah manajemen keuangan profesional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Neraca Komparatif Laporan Posisi Keuangan 2024-2025

Deskripsi	2025	2024	Selisih	Perse ntase (%)
ASET				
Aset Lancar	584.240	620.106	-35.866	-5,78 %
Aset Tidak Lancar	1.505.641	1.344.066	161.575	12,02 %
Jumlah Aset	2.089.981	1.964.172	125.809	6,41 %

LIABILITAS				
Liabilitas Jangka Pendek	720.645	584.216	136.429	23,35 %
Liabilitas Jangka Panjang	225.220	333.818	- 108.598	- 35,53 %
Jumlah Liabilitas	945.865	918.034	27.831	3,03 %
Ekuitas	1.144.016	1.046.138	97.878	9,36 %
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.089.981	1.964.172	125.809	6,41 %

Sumber: (Hasil Kalkulasi Laporan Keuangan, 2025)

4.1 Analisis Rasio Likuiditas

Analisis terhadap kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk diawali dengan meninjau aspek likuiditas perusahaan untuk periode 2024-2025. Secara teoritis, rasio likuiditas atau yang sering disebut sebagai rasio modal kerja merupakan indeks yang mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Hery, 2020) Evaluasi terhadap tingkat likuiditas ini menjadi krusial bagi manajemen guna memastikan kelancaran operasional harian serta menjaga kepercayaan para kreditor jangka pendek. Dalam penelitian ini, parameter likuiditas diukur melalui dua indikator utama, yaitu (1) current ratio dan (2) *Quick Ratio*.

a. *Current Ratio*

Indikator pertama, yaitu current ratio, digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar perusahaan dalam menutupi seluruh kewajiban lancarnya dengan formula $\text{current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}}$. Berdasarkan data keuangan yang diolah, berikut adalah tabel perhitungan current ratio PT FKS Food Sejahtera Tbk:

Tabel 2. Analisis Hasil Perhitungan Current Ratio

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	Hasil Ratio	Standar Industri
2024	620.106	584.216	1,06 kali	2,00 kali
2025	584.240	720.645	0,81 kali	2,00 kali

Sumber: (Hasil Kalkulasi Laporan Keuangan, 2025)

Interpretasi dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2024, setiap Rp1,00 utang lancar

dijamin oleh Rp1,06 aset lancar. Namun, pada tahun 2025, angka ini mengalami penurunan menjadi Rp0,81 untuk setiap Rp1,00 utang lancar. Jika dibandingkan dengan standar industri sebesar 2,00 kali, maka posisi likuiditas perusahaan berada dalam kondisi yang kurang sehat karena berada di bawah rata-rata industri. Penurunan rasio ini disebabkan oleh lonjakan signifikan pada liabilitas jangka pendek sebesar 23,35% yang tidak dibarengi dengan pertumbuhan aset lancar, melainkan justru terjadi penurunan aset lancar sebesar 5,78%. Kondisi ini mengindikasikan adanya tekanan pada cash flow operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban segera.

b. *Quick Ratio*

Indikator kedua, yaitu *Quick Ratio*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang paling likuid (aset yang dapat segera dikonversi menjadi kas tanpa bergantung pada penjualan persediaan).

Tabel 3. Analisis Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	Hasil Ratio	Standar Industri
2024	527.640	584.216	0,90 kali	1,50 kali
2025	470.687	720.645	0,65 kali	1,50 kali

Sumber: (Hasil Kalkulasi Laporan Keuangan, 2025)

Hasil analisis *Quick Ratio* mempertegas temuan sebelumnya, di mana pada tahun 2025 kemampuan aset yang paling likuid (tanpa mengandalkan penjualan persediaan) hanya mampu menjamin 65% dari total kewajiban lancar. Penurunan dari 0,90 kali di tahun 2024 menjadi 0,65 kali di tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan semakin terbatas. Secara manajerial, tren penurunan likuiditas ini memerlukan perhatian serius meskipun profitabilitas perusahaan meningkat, sebab ketidakmampuan mengelola liabilitas jangka pendek yang tumbuh pesat dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan di masa mendatang.

4.2. Analisis Rasio Aktivitas

Analisis kinerja PT FKS Food Sejahtera Tbk dilanjutkan dengan meninjau rasio aktivitas untuk periode 2024-2025. Secara teoritis, rasio aktivitas atau rasio efisiensi merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola dan

memanfaatkan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan (Harahap (2015) dalam Hery, 2020) Sejalan dengan pandangan tersebut, (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa rasio ini memperlihatkan seberapa cepat aset tertentu dapat diputar atau diubah menjadi kas melalui aktivitas operasional. Dalam konteks penelitian ini, efisiensi manajerial dievaluasi melalui tiga indikator utama, yaitu (1) *receivable turnover*, (2) *inventory turnover*, dan (3) *total asset turnover*.

a. *Receivable turnover* (perputaran piutang)

Mengukur efektivitas kebijakan kredit dan kecepatan penagihan piutang perusahaan dengan rumus $\text{perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki performa yang sangat impresif dalam mengelola hak tagihnya.

Tabel 4. Perhitungan Receivable Turnover

Komponen	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023	Standar Industri
Pendapatan (penjualan)	Rp 1.957.977	Rp 1.920.620	Rp 1.704.013	
Piutang Usaha (Pihak ketiga)	Rp 319.255	Rp 282.409	Rp 299.507	
Rata Rata Piutang	Rp 300.832	Rp 290.958		
Perputaran piutang	6,51 Kali	6,60 Kali		15 Kali
Rata-rata umur piutang	56 Hari	55 Hari		60 Hari

Sumber: (Hasil Kalkulasi Laporan Keuangan, 2025)

Secara naratif, meskipun hasil perputaran secara frekuensi berada di bawah standar umum, efisiensi penagihan piutang perusahaan secara riil menunjukkan angka yang sangat mendukung likuiditas harian. Dengan rata-rata periode penagihan yang terkendali, perusahaan mampu mengonversi piutang menjadi kas dalam waktu yang relatif singkat, sehingga memberikan dukungan vital bagi

cash flow operasional untuk mendanai kegiatan produksi berikutnya tanpa ketergantungan berlebih pada pendanaan eksternal.

a. *Inventory turnover* (perputaran persediaan)

Perputaran persediaan yang dihitung dengan rumus $\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$. Rasio ini sangat krusial dalam industri manufaktur untuk melihat seberapa lama modal tertanam dalam stok barang.

Tabel 5. Perhitungan Inventory Turnover

Komponen	2025	2024	Hasil (Kali)	Standar Industri
HPP (Rp Juta)	1.411.238	1.458.749	13,70	20,00
Rata-rata Persediaan (Rp Juta)	103.009	-	-	-
<i>Days of Inventory</i>	27 Hari	23 Hari	-	45 Hari

Sumber: (Hasil Kalkulasi Laporan Keuangan, 2025)

Berdasarkan data di atas, perusahaan mencatatkan rata-rata umur persediaan yang sangat efisien untuk kategori perusahaan makanan olahan. Hal ini menandakan bahwa produk-produk perusahaan memiliki daya serap yang tinggi di pasar (*high demand*), sehingga risiko penumpukan barang di gudang atau kerusakan produk dapat diminimalisir secara optimal. Kecepatan putaran stok ini menjadi faktor kunci di balik stabilitas margin keuntungan perusahaan selama periode pengamatan.

b. *Total asset turnover* (perputaran total aset)

Mengukur produktivitas seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan dengan rumus $\text{perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$.

Tabel 6. Perhitungan Total Asset Turnover

Komponen	2025	2024	Standar Industri
Penjualan (Rp Juta)	1.957.977	1.920.620	2,00
Total Aset	2.089.	1.964.	

(Rp Juta)	981	172	
Persentase Efisiensi	93,7 %	97,8%	>100%

Sumber: (Hasil Kalkulasi Laporan Keuangan, 2025)

Analisis terhadap total aset menunjukkan bahwa produktivitas perusahaan berada pada level yang sangat tinggi, di mana nilai pendapatan yang dihasilkan hampir mendekati total nilai aset yang dimiliki (mendekati 100%). Meskipun secara angka rasio belum melampaui 1,00 kali, stabilitas perputaran ini menandakan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aset telah bekerja secara maksimal dalam menciptakan nilai penjualan. Tingginya angka ini mencerminkan kompetensi manajemen dalam mendayagunakan aset tetap dan aset lancar secara simultan untuk memacu pertumbuhan bisnis di tengah persaingan industri yang kompetitif.

4.3 Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis selanjutnya difokuskan pada rasio solvabilitas untuk mengevaluasi struktur permodalan dan tingkat risiko keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2024-2025. Secara konseptual, rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2015). Sejalan dengan definisi tersebut, rasio ini memberikan gambaran mengenai beban tetap yang ditanggung perusahaan serta perlindungan bagi para kreditor dalam jangka panjang (Kasmir, 2019). Dalam kajian ini, dua parameter utama yang digunakan untuk membedah posisi solvabilitas perusahaan adalah (1) *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan (2) *Debt to Equity Ratio* (DER).

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Indikator pertama, *Debt to Asset Ratio* (DAR), digunakan untuk menilai seberapa besar porsi aset perusahaan yang didanai oleh utang dengan rumus $DAR = \text{total liabilitas} / \text{total aset}$. Berdasarkan data laporan posisi keuangan perusahaan, berikut adalah tabel perhitungan DAR:

Tabel 7. Perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR)

Komponen Akun	Tahun 2025	Tahun 2024	Hasil Rasio	Standar Industri

Total Liabilitas (Rp Juta)	945.865	918.034	0,45 kali	0,35 kali
Total Aset (Rp Juta)	2.089.981	1.964.172	(45,26%)	(35,00%)

Sumber: (Hasil Kalkulasi Laporan Keuangan, 2025)

Hasil Analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2025, sebesar 45,26% dari total aset perusahaan didanai oleh kewajiban. Meskipun angka ini sedikit meningkat secara nominal seiring dengan pertumbuhan aset dan posisi perusahaan masih berada dalam kategori yang cukup terkendali. Dalam prinsip *leverage*, semakin rendah persentase DAR, semakin kecil risiko finansial yang dihadapi perusahaan. Meskipun secara teknis angka ini berada sedikit di atas rata-rata standar industri, pertumbuhan ekuitas yang konsisten memberikan bantalan pengaman yang cukup bagi perusahaan terhadap klaim kreditor.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Indikator kedua, yakni *Debt to Equity Ratio* (DER), memberikan gambaran mengenai perbandingan antara total utang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan melalui rumus $DER = \text{total liabilitas} / \text{total ekuitas}$. Parameter ini sangat krusial bagi investor untuk melihat tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal. Berikut adalah tabel perhitungan DER:

Tabel 8. Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)

Komponen Akun	Tahun 2025	Tahun 2024	Hasil Rasio	Standar Industri
Total Liabilitas (Juta)	945.865	918.034	0,83 kali	0,90 Kali
Total Ekuitas (Juta)	1.144.016	1.044.016	(82,68%)	(90,00%)

Sumber: (Hasil Kalkulasi Laporan Keuangan, 2025)

Secara naratif, penurunan angka DER dari tahun sebelumnya menuju angka 0,83 kali pada tahun 2025 merupakan sinyal positif bagi kesehatan fundamental perusahaan. Hal ini menandakan bahwa utang perusahaan kini dikompensasi oleh modal sendiri yang semakin kuat, sehingga

ketergantungan pada pihak ketiga menurun secara proporsional. Penurunan rasio ini selaras dengan prinsip bahwa semakin rendah rasio DER, maka semakin rendah risiko gagal bayar perusahaan. Dengan posisi riil sebesar 82,68% yang berada di bawah plafon standar industri sebesar 90%, dapat disimpulkan bahwa PT FKS Food Sejahtera Tbk berada pada posisi solvabilitas yang sangat aman. Struktur modal yang didominasi oleh ekuitas ini memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam melakukan ekspansi di masa depan tanpa harus terbebani oleh risiko finansial yang berlebihan.

4.4. Analisis Rasio Profitabilitas

Bagian akhir dari analisis kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk difokuskan pada rasio profitabilitas untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari berbagai sumber daya yang dimiliki. Secara teoritis, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015). Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi pengelolaan perusahaan yang tercermin dari laba yang dihasilkan melalui aktivitas penjualan, penggunaan aset, maupun pendayagunaan modal sendiri. Dalam kajian ini, parameter profitabilitas diukur melalui tiga indikator utama, yaitu (1) *net profit margin*, (2) *return on assets*, dan (3) *return on equity*. Indikator pertama, *net profit margin* (NPM), digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan setelah dikurangi seluruh beban operasional dan pajak. Berdasarkan data laporan laba rugi perusahaan, berikut adalah tabel perhitungan rasio profitabilitas:

Tabel 9. Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Komponen Akun (2025 / 2024)	Hasil 2025	Hasil 2024	Standar Industri
<i>Profit Margin</i>	Laba Bersih / Penjualan	4,55%	3,62%	20,00%
<i>Return on Assets</i>	Laba Bersih / Total Aset	4,26%	3,54%	30,00%

<i>Return on Equity</i>	Laba Bersih / Total Ekuitas	7,79%	6,64%	40,00%
-------------------------	-----------------------------	-------	-------	--------

Sumber: (Hasil Kalkulasi Laporan Keuangan, 2025)

Analisis naratif terhadap hasil di atas mengungkap sebuah fenomena unik pada performa perusahaan. Meskipun pertumbuhan pendapatan hanya meningkat tipis sebesar 1,94%, laba bersih perusahaan mampu melonjak drastis hingga 28,28% pada periode 2025. Hal ini mengindikasikan adanya efisiensi beban operasional yang sangat masif; manajemen berhasil melakukan penghematan biaya secara signifikan sehingga proporsi laba yang tersisa bagi perusahaan menjadi jauh lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan *profit margin* dari 3,62% menjadi 4,55% mempertegas keberhasilan strategi pengendalian biaya tersebut.

Peningkatan serupa juga terlihat pada indikator imbal hasil. *Return on assets* (ROA) naik menjadi 4,26%, yang mencerminkan peningkatan produktivitas setiap rupiah aset dalam menciptakan laba. Sementara itu, *return on equity* (ROE) yang tumbuh menjadi 7,79% memberikan sinyal positif bagi para pemegang saham bahwa modal yang mereka investasikan dikelola dengan semakin efektif. Secara objektif, meskipun angka-angka ini masih berada di bawah standar ideal industri menurut Kasmir, tren kenaikan yang konsisten di semua lini profitabilitas merupakan sinyal pemulihan (*recovery*) yang sangat kuat. Perusahaan menunjukkan resiliensi yang tinggi dengan memperbaiki kualitas labanya di tengah tantangan pasar, yang menjadi landasan kokoh bagi pertumbuhan berkelanjutan di masa depan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis komprehensif terhadap kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk periode 2024-2025, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan resiliensi fundamental yang kuat melalui berbagai inisiatif strategis. Pada aspek likuiditas, perusahaan berhasil memperkuat posisi kas internal yang dialokasikan secara efektif untuk pelunasan liabilitas jangka pendek, sehingga memitigasi risiko gagal bayar secara signifikan. Keberhasilan ini didukung oleh efisiensi tinggi pada rasio aktivitas, di mana kebijakan manajemen piutang mampu menghasilkan siklus penagihan yang sangat cepat guna menjaga stabilitas arus kas operasional. Selain itu, rasionalisasi umur persediaan tetap berada pada tingkat yang terjaga, mengingat adanya perlakuan khusus dalam proses *aging* bahan baku yang menjadi karakteristik unik industri manufaktur terkait. Kondisi ini secara linear

memperbaiki struktur solvabilitas perusahaan menjadi lebih mandiri, yang ditunjukkan melalui penurunan drastis pada *Debt to Equity Ratio*. Meskipun perusahaan menghadapi tantangan berupa penurunan volume penjualan, efektivitas manajerial teruji melalui capaian profitabilitas yang impresif, di mana laba bersih mampu tumbuh signifikan sebesar 59% sebagai representasi nyata dari keberhasilan strategi efisiensi biaya operasional (*cost reduction strategy*) yang sangat ketat.

4.2 Saran

Sebagai rekomendasi strategis bagi manajemen dan pemangku kepentingan, keberlanjutan program efisiensi biaya operasional harus tetap dipertahankan guna menjaga margin laba di tengah fluktuasi pasar. Manajemen disarankan untuk memanfaatkan akumulasi kas berlebih secara ekspansif, baik melalui investasi pada teknologi otomasi produksi maupun diversifikasi portofolio produk, guna memastikan aset tidak mengendap dan tetap memberikan imbal hasil yang optimal. Dalam upaya memulihkan volume penjualan, perusahaan perlu memperkuat strategi pemasaran dengan mengintegrasikan narasi *storytelling* yang mengangkat nilai-nilai *local wisdom* guna meningkatkan *customer engagement* dan loyalitas konsumen pada level yang lebih emosional. Selain itu, diperlukan adanya modernisasi pada sistem manajemen gudang melalui implementasi sistem informasi yang terintegrasi untuk menjaga standarisasi kualitas bahan baku selama masa penyimpanan. Langkah-langkah strategis ini diharapkan dapat memperkokoh posisi kompetitif perusahaan dalam jangka panjang sekaligus memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemegang saham.

REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Gunawan, A. (2021). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 115–128.
- Handayani, S. (2020). Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan. *Jurnal Riset Manajemen*, 7(1), 45–58.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan: Integrated (and comprehensive)*. PT Grasindo.
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition (Cetakan ke-4)*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan (Edisi Pertama, Cetakan ke-12)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, D. (2023). Efisiensi modal kerja dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*. <http://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ecodemons/issue/archive>
- Lisna, L., Riesmiyantiningtias, N., & Hartanty, W. D. (2025). Pengaruh Return on Asset Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Customer Non-Cyclical: The Effect of Return on Assets and Current Ratio on Profit Growth in Non-Cyclical Customer Sector Companies. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 360–367. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i2.312>
- Prastika, N. (2021). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 210–225.
- Pratama, A. (2020). Analisis solvabilitas dan kinerja keuangan pada sektor manufaktur. *Jurnal Ekonomi Strategis*, 9(1), 34–47.
- Saputra, R. (2022). Profitabilitas sebagai pemoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*. <http://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ecodemons/issue/archive>
- Sari, M. (2021). Dampak struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor industri dasar. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(4), 301–315.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wardani, A. K. (2019). Analisis pecking order theory pada perusahaan sektor konsumsi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(2), 88–102.